

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PACCERAKANG MAKASSAR

Syaipuddin

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi : (Syiafuddinzainal41@gmail.com/081342374887)

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. (Depkes, 2007). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi umur, tingkat pendidikan, pengetahuan dan Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan membawa dampak yang buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Di puskesmas berjumlah 146 responden, sebagian besar dari mereka tidak melakukan penanganan sampah rumah tangga dengan baik. Dari permasalahan yang ditemukan, masyarakat perlu menambah pengetahuan serta sikap dalam penanganan sampah rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penanganan sampah rumah tangga di Puskesmas Pacceraakang Makassar. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah rumah penduduk yang berada di di Puskesmas Pacceraakang Makassar yaitu sejumlah 230 rumah dan besar sampelnya sejumlah 146 rumah. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan $p= 0,000$; RP (95% CI)= 6,145 (3,000-12,591), sikap $p=0,000$; RP (95% CI)= 6,136 (2,995-12,574), dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap positif masyarakat dalam memperhatikan kondisi perilaku penanganan sampah rumah tangga diperlukan dukungan dari masyarakat sekitar puskesmas.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku Penanganan Sampah

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat ditetapkan enam program Pembangunan Kesehatan, salah satunya Program Lingkungan Sehat, Perilaku Sehat dan Pemberdayaan Masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang sehat yang mendukung tumbuh kembang anak dan remaja, memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup sehat, dan memungkinkan interaksi sosial serta melindungi masyarakat dari ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan (Indonesia Sehat, 2012).

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (vektor) (Notoatmodjo, 2011). Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat apabila sampah tidak dikelola dengan baik akan membawa dampak yang buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Di satu sisi sampah merupakan bahan-bahan yang

tidak bernilai ekonomis, namun disisi lain adapihak yang menganggap bahwa sampah sebagai barang berguna untuk di jual ke pengumpul.

Berdasarkan pada data dari Kementerian Lingkungan Hidup (2012) dalam kajian timbunan dan komposisi sampah perkotaan (2015), volume sampah di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 200.000 ton/hari, dan mengalami *trend* naik secara signifikan yakni pada tahun 2012 volume sampah di Indonesia menjadi 490.000 ton/hari atau 178.850.000 ton dalam satu tahun. Produksi sampah di Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2017, sampah pada tahun 2015 sebanyak 18% atau 13,5 juta/tahun, sampah pada tahun 2016 sebanyak 30% atau 30 juta/ton, samapah pada tahun 2017 sebanyak 45% atau 34 juta/ton (sistem informasi pengelolaan sampah Nasional, 2017).

Sumber sampah yang dihasilkan di Indonesia pada sampah rumah tangga 48%, pasar tradisional 24%, kawasan komersial 9%, sekolah 4%, kantor 6%, jalan 7,5%, dan lain-lainnya 1,5% (Data Nasional KLH,2018). Komponen sampah yang berada di Indonesia jenis sampah organik 60%, plastik 15%, kertas 10%, logam 4,5%, karet 5,5%, kain 3,5%,

kaca 1,7%, dan lain-lainnya 2,4% (Data Nasional KLH, 2018). Pengolahan sampah pada jumlah sampah ditimbun TPA 66,69%, sampah yang tidak dikelola 19,62%, sampah terolah untuk composting 7,02%, sampah terolah bank sampah 2,39%, sampah terolah bahan bakar 2,17%, sampah terolah daur ulang bahan baku 0,79%, sampah terolah daur ulang produksi kreatif 0,56%, sampah terolah biogas 0,19%, dan sampah terolah lainnya 0,88% dalam presentase pengolahan sampah masih banyak sampah yang ditimbun tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut lagi (Data Nasional Adipura KLHK, 2017). Apabila sampah tersebut dibakar maka akan mengeluarkan gas-gas beracun yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang menghirupnya dan memperburuk kualitas lingkungan udara.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Paccerakang Makassar. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 230 jumlah KK disekitar puskesmas. jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 146 responden.

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Pengumpulan data dilakukan secara primer yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden secara langsung untuk diisi.

2. Data Sekunder

Data sekunder di peroleh dari data-data terkait dengan objek penelitian yaitu data dokumen-dokumen.

Pengelolaan Data

1. *Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.
2. *Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.
3. *Entri data* adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table atau database computer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat table kontigensi.

Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariate yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2014).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Paccerakang Makassar

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	55	37,7
Perempuan	91	62,3
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 91 orang dengan persentase 62,3%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Puskesmas Paccerakang Makassar

Umur	n	(%)
<25 tahun	19	13,0
26-45 tahun	66	45,2
46-55 tahun	42	28,8
>56 tahun	19	13,0
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa paling banyak responden termasuk kelompok umur 26-45 tahun yaitu sebanyak 66 orang dengan persentase 45,2%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Puskesmas Paccerakang Makassar

Tingkat Pendidikan	n	%
SD/Sederajat	49	33,6
SLTP/Sederajat	52	35,6
SLTA/Sederajat	33	22,6
Perguruan Tinggi	12	8,2
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pendidikan tingkat SLTP/Sederajat yaitu sebanyak 52 orang dengan persentase 35,6 %.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan perilaku penanganan sampah.

Pengetahuan	Perilaku penanganan sampah				Total	
	Tidak melakukan		Melakukan			
	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	52	70,3	20	27,8	72	100,0
Baik	22	29,7	52	70,3	74	100,0
$p=0.000$						
$RP\ 95\% CI = 6,145$ $3,000-12.591$						

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku penanganan sampah menunjukkan 146 responden ada 72 responden yang pengetahuan kurang baik dan yang tidak melakukan 52 (70,3%). Sedangkan untuk 74 responden yang pengetahuan baik dan yang tidak melakukan 22 (29,7%). Berdasarkan analisis diperoleh nilai $p=0,000$ ($p\ value < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan sampah. Dari hasil analisis RP sebesar 6,145 (95% CI: 3,000 -12,591). Dilihat dari hasil *Ratio Prevalence*, maka pengetahuan kurang baik memiliki peluang sebesar 6,145 kali untuk tidak melakukan penanganan sampah dari pada responden dengan pengetahuan baik.

Tabel 5. Hubungan antara Sikap Responden dengan perilaku penanganan sampah.

SIKAP	Perilaku penanganan sampah				Total	
	Tidak melakukan		melakukan			
	n	%	n	%	n	%
Negatif	54	71,8	22	28,9	70	100,0
Positif	20	28,6	50	71,4	76	100,0
$p=0.000$						
$RP\ 95\% CI = 6,136$ $2,995-12.574$						

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis hubungan antara Sikap responden dengan perilaku penanganan sampah menunjukkan 146 responden ada 70 responden yang sikap negatif dan tidak melakukan 54 (71,1%) sedangkan untuk sikap positif dan tidak melakukan 20 (28,6%). Berdasarkan analisis diperoleh nilai $p=0,000$ ($p\ value < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan perilaku penanganan sampah. Dari hasil analisis RP sebesar 6,136 (95% CI: 2,995 -12,574).

Dilihat dari hasil *Ratio Prevalence*, maka responden dengan sikap negatif sebanyak 6,136 kali tidak melakukan penanganan sampah dari pada responden dengan sikap positif.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden Tentang Penanganan Sampah di sekitar wilayah kerja puskesmas Pacceraakang Makassar

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa 146 responden sebagian besar pengetahuan responden baik sebesar 74 responden dengan persentase 50,7%, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebesar 72 responden dengan persentase 49,3% Pengetahuan adalah hasil tau dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan masyarakat di desa tatung di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan hubungan sosial untuk bertukar informasi dalam kehidupan masyarakat. Pada beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan selanjutnya, khususnya pada perilaku masyarakat tentang melakukan penanganan sampah rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan semakin banyak tahu masyarakat semakin baik penanganan sampah rumah tangganya sebaliknya semakin sedikit pengetahuannya semakin kurang penanganan sampah rumah tangganya.

2. Sikap Responden Tentang Penanganan Sampah di sekitar wilayah kerja puskesmas Pacceraakang Makassar

berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa 146 responden sebagian besar sikap responden negatif sebesar 76 responden dengan persentase 52,1%, sedangkan responden sikap positif sebesar 70 responden dengan persentase 47,9%.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap

suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2011). Sikap merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa responden yang memiliki sikap negatif karena responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki sifat acuh atau kurang memiliki kesadaran untuk melakukan penanganan sampah dan responden yang memiliki sikap negatif lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif

3. Perilaku Responden Tentang Penanganan Sampah di sekitar wilayah kerja Puskesmas Paccera Kang Makassar

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa dari 146 responden sebagian besar perilaku responden tidak melakukan sebesar 74 responden dengan persentase 50,7%, sedangkan responden dengan perilaku melakukan sebesar 72 responden dengan persentase 49,3%.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2014). Perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi sepefifik, durasi dan tujuan baik disadari ataupun tidak (dewi&wawan, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa responden yang tidak melakukan lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang melakukan.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Sampah di sekitar wilayah kerja puskesmas Paccera Kang Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga dengan nilai $p=0,00$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik sebesar 70,3% tidak melakukan penanganan sampah sedangkan responden yang baik hanya 29,7% yang tidak melakukan penanganan sampah.

Pengetahuan merupakan hasil tau, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan masyarakat akan

penanganan sampah rumah tangga karena pengetahuan mempunyai efek terhadap perubahan perilaku penduduk. Terbentuknya perilaku baru pada seseorang dimulai dari seseorang tahu terlebih dahulu terhadap objek yang berupa materi atau objek di luarnya sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap seseorang terhadap objek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan terhadap sehubungan dengan stimulus atau objek tadi.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Fitriul Kamal (2013) Hasil penelitian didapatkan bahwa prosentase responden yang mempunyai pengetahuan rendah (8,3%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup (13,3%) dan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi (78,3%), jadi sebagian besar responden berpengetahuan tinggi. Sedangkan prosentase responden yang berperilaku buruk (71,7%) dan responden yang berperilaku baik (28,3%). Pengetahuan tidak lain merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Asri Yeni (2013) hasil penelitian didapatkan bahwa responden mempunyai pengetahuan memiliki hubungan dengan penanganan sampah rumah tangga dimana dari 37 responden yang pengetahuannya baik penanganan sampah rumah tangganya juga baik sebanyak 73% sedangkan dari 27 responden yang pengetahuannya kurang penanganan sampah rumah tangganya juga kurang sebanyak 63%, ini dapat diartikan bahwa semakin banyak tahu masyarakat semakin baik penanganan sampah rumah tangganya sebaliknya semakin sedikit pengetahuannya semakin kurang penanganan sampah rumah tangganya.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik, namun dilihat dari perilaku masyarakat masih kurang dalam memperhatikan penanganan sampah rumah tangga. Pengetahuan masyarakat mengenai penanganan sampah, masih kurang memahami. Semua sampah yang dihasilkan masyarakat setiap rumah dijadikan satu di tempat sampah tanpa ada

pemisahan sampah antara organik dan anorganik itu sama saja. Pengetahuan masyarakat yang minim juga didasari latar pendidikan yang kurang mengenai penanganan sampah, karena dari masyarakat yang menjadi responden berpendidikan rendah yaitu SD-SMA.

5. Hubungan sikap dengan perilaku penanganan sampah di sekitar wilayah kerja puskesmas Paccerakang Makassar

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penanganan sampah dengan nilai $t = 0,00$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif dan tidak melakukan penanganan sampah sebesar 54 dengan persentase 71,1%, sedangkan sikap positif dan tidak melakukan penanganan sampah hanya 28,6%.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2012).

Sikap responden yang baik terhadap penanganan sampah rumah tangga dengan tindakan nyata. Sikap yang mau ikut aktif terlihat langsung dalam upaya penanganan sampah ditengah kesibukan mereka akan sangat berpengaruh dalam tindakan penanganan sampah rumah tangga Hal ini diperkuat dengan penelitian fitrul kamal (2013) Dari hasil penelitian, prosentase responden yang mempunyai sikap negative (41,7%) sedangkan responden yang mempunyai sikap positif (58,3%). Hasil penelitian juga didapat bahwa prosentase responden yang berperilaku buruk (71,7%) dan responden yang berperilaku baik (28,3%).

Bedasarkan penelitian responden dengan sikap positif tapi masih tidak melakukan penanganan sampah, hal ini dikarenakan pengetahuan yang tidak sejalan dengan sikap. Berdasarkan

wawancara sebagian masyarakat yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki sikap acuh atau kurang memiliki kesadaran untuk melakukan penanganan sampah. Sedangkan responden dengan sikap negatif tapi melakukan hal ini dikarenakan sebagian masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sehingga memiliki kesadaran untuk melakukan penanganan sampah. Untuk menghasilkan penanganan sampah yang baik harus didukung oleh sikap responden yang sejalan dengan pengetahuan yang baik.

KESIMPULAN

1. Responden di puskesmas Paccerakang Makassar sebagian kecil 49,3% memiliki pengetahuan yang kurang.
2. Responden di D puskesmas Paccerakang Makassar sebagian besar 52,1% memiliki sikap negatif terhadap penanganan sampah.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penanganan sampah rumah tangga di puskesmas Paccerakang Makassar dengan nilai $p=0,000 < \alpha = 0,05$.
4. Ada hubungan antara sikap dengan penanganan sampah rumah tangga di puskesmas Paccerakang Makassar dengan nilai $p=0,000 < \alpha = 0,05$.

SARAN

1. Bagi Instansi
Perlu meningkatkan referensi yang berkaitan dengan penanganan sampah dan faktor-faktor yang berhubungan dengan penanganan sampah rumah tangga.
2. Bagi Masyarakat
Diharapkan masyarakat lebih meningkatkan pengetahuan tentang penanganan sampah, sehingga dapat memperbaiki penanganan sampah rumah tangga yang baik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sarankan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang penyakit yang ditimbulkan akibat timbunan sampah yang tidak dikelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H. 2009. *Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan*. Skripsi
- Asri, Y. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat*. Skripsi
- Azwar, A. 2002. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes RI. 2009. *Tugas Petugas Kebersihan Tiap Kota*. Jakarta : Dutjen PMM dan PI

- Fitri, K. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pengolahan Sampah Pada Masyarakat Sekitar Sungai Beringin Di Kecamatan Ngliyan Kota Semarang. Skripsi
- Kuncoro Sejat. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung Penerbit Alfabeta
- Rahmawati Yustikarinidkk. 2017. *Evaluasi dan kajian Penanganan Sampah Dalam mengurangi Beban Tempat Pemrosesan Akhir Sampah di TPA Milangsari Kabupaten Magetan*. Program Studi Pascasarjana Ilmu Lingkungan, Universitas Sebelas Maret Solo
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press